

Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat  
e-ISSN 3048-2011  
Volume 4, November 2025 Hal. 326-433  
<https://journal.unucirebon.ac.id/>

**Zakat Dan Infaq : Instrumen Kesejahteraan Umat Yang Menumbuhkan Kesadaran Sosial Di Kalangan Siswa Mts Nurul Falah Desa Durajaya**

**Indah Ayuni<sup>1</sup>, Sukarsa, S.T, M.KOM<sup>2</sup>, Tono Wartono , SE.,MM<sup>3</sup>, Aisyiah Handri Lianawati Sindu<sup>4</sup>, Eka Siti Sapaat<sup>5</sup>, Afrilia Febriyanti<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Nadhatul Ulama Cirebon

\*email : [indahayuni57@gmail.com](mailto:indahayuni57@gmail.com)

HP. 085723066836

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran zakat dan infaq sebagai instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menumbuhkan kesadaran sosial siswa MTs Nurul Falah, Desa Durajaya. Berdasarkan kajian pustaka, zakat dan infaq dipandang tidak hanya sebagai kewajiban agama individu, tetapi juga sebagai alat sosial yang efektif untuk redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan (Hafidhuddin, 2002; Ascarya, 2018). Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan Basri (2016) dan Khairi (2021), telah menunjukkan bahwa penerapan zakat di lingkungan pendidikan dapat memperkuat karakter sosial siswa dengan menanamkan nilai-nilai empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Namun, terdapat pula pandangan kritis, seperti yang dikemukakan Saifuddin (2019), yang menyoroti bahwa implementasi zakat dan infaq di lembaga pendidikan seringkali bersifat simbolis dan tidak terorganisir secara sistematis, sehingga dampaknya terhadap kesadaran sosial siswa kurang optimal. Metode yang digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya didominasi oleh pendekatan kualitatif-deskriptif, seperti studi kasus dan observasi partisipan, meskipun beberapa penelitian juga menggunakan survei kuantitatif untuk mengukur perubahan sikap siswa. Dengan mengadopsi pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara teori ideal dan praktik nyata di madrasah, serta memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk memperkuat peran zakat dan infaq dalam pendidikan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai sosial.

**Kata kunci:** zakat, infaq, kesadaran sosial, kesejahteraan umat, pendidikan islam, MTS Nurul Falah

**Abstract:**

*This study aims to examine the role of zakat and infaq as important instruments in improving the welfare of the community while fostering social awareness among students at MTs Nurul Falah, Durajaya Village. Based on a literature review, zakat and infaq are viewed not only as individual religious obligations but also as effective social tools for wealth redistribution and poverty alleviation (Hafidhuddin, 2002; Ascarya, 2018). Previous studies, such as those by Basri (2016) and Khairi (2021), have shown that implementing zakat in educational settings can strengthen students' social character by instilling values of empathy, solidarity, and social responsibility. However, there are also critical views, such as those from Saifuddin (2019), who highlights that the implementation of zakat and infaq in educational institutions is often symbolic and not systematically organized, so its impact on students' social awareness is less than optimal. The methods used in various previous studies have been dominated by qualitative-descriptive approaches, such as case studies and participant observation, although some have also used quantitative surveys to measure changes in student attitudes. By adopting a qualitative case study approach, this study seeks to bridge the gap between ideal theory and actual practice in madrasas, as well as provide evidence-based recommendations to strengthen the role of zakat and infaq in character education oriented towards social values*

**Keyword:** zakat, infaq, sosial awareness, community welfare, islamic education, MTS Nurul Falah

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnmp.v5i1.1677>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



OPEN ACCESS

## PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari ibadah maliyah ijtimaiyah (ibadah harta yang bersifat sosial), zakat dan infaq memiliki peranan strategis yang lebih dari sekadar membersihkan harta dan jiwa. Hal ini ditegaskan dalam QS. At-Taubah ayat 103, yang menyebutkan bahwa zakat tidak hanya bertujuan untuk menyucikan harta, tetapi juga untuk menciptakan kesejahteraan umat serta mengurangi kesenjangan sosial. Zakat dan infaq berfungsi sebagai instrumen yang sangat penting dalam mendorong terciptanya keseimbangan sosial, dengan memastikan bahwa sumber daya ekonomi tidak terkonsentrasi pada sebagian kecil masyarakat saja, melainkan dibagikan kepada mereka yang membutuhkan. Dalam konteks ini, keduanya menjadi bagian dari upaya kolektif untuk memerangi kemiskinan dan ketidakadilan sosial, serta menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera (Hafidhuddin, 2002).

Pentingnya zakat dan infaq dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di lingkungan madrasah, tidak dapat dipandang sebelah mata. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis, tidak hanya dalam mentransmisikan ilmu pengetahuan tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di madrasah seharusnya lebih dari sekadar pendidikan akademik; ia harus membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai kepedulian sosial dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Dalam hal ini, pengenalan dan praktik zakat dan infaq di madrasah dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk membangun kesadaran sosial siswa. Praktik zakat dan infaq tidak hanya mengajarkan tentang kewajiban agama, tetapi juga memperkenalkan siswa pada nilai-nilai sosial seperti keadilan, kepedulian, dan solidaritas, yang merupakan bagian dari pendidikan karakter sosial (Saifuddin, 2019).

Namun, meskipun zakat dan infaq memiliki potensi besar untuk membentuk karakter sosial siswa, beberapa studi menunjukkan bahwa pelaksanaan zakat di madrasah sering kali bersifat seremonial dan kurang terintegrasi dalam kurikulum. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses edukatif yang melibatkan zakat dan infaq sering kali masih minim. Hal ini menjadi tantangan besar dalam menjadikan zakat dan infaq sebagai instrumen pendidikan sosial yang berkelanjutan dan efektif. Sebagai contoh, Anshori (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa banyak madrasah yang belum maksimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam zakat dan infaq ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang lebih holistik dan integratif yang melibatkan siswa secara aktif dalam praktik zakat dan infaq, bukan hanya sebagai objek penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program tersebut.

MTs Nurul Falah, yang berlokasi di Desa Durajaya, merupakan salah satu madrasah yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai sosial keislaman dalam kegiatan pembelajaran dan organisasi siswa. Madrasah ini memiliki visi untuk tidak hanya mendidik siswa dalam bidang akademik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai filantropi dan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Melalui pelaksanaan zakat dan infaq yang lebih sistematis dan terencana, MTs Nurul Falah berusaha menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan kesadaran sosial di kalangan siswa, sekaligus memperkenalkan mereka pada tanggung jawab sosial yang lebih besar dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pola pelaksanaan zakat dan infaq di madrasah tersebut dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan kesadaran sosial siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji sejauh mana pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keadilan sosial dan tanggung jawab kolektif dalam Islam. Dengan menggunakan pendekatan

kualitatif-deskriptif, studi ini akan memetakan praktik zakat dan infaq sebagai instrumen kesejahteraan umat sekaligus sebagai sarana pendidikan karakter sosial siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan berbasis nilai filantropi Islam yang aplikatif dan kontekstual di tingkat madrasah, sehingga dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya dalam upaya membentuk karakter sosial yang lebih baik di kalangan generasi muda.

## METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang dipilih karena tujuannya untuk menggali secara mendalam praktik zakat dan infaq serta bagaimana kegiatan tersebut memengaruhi pembentukan kesadaran sosial di kalangan siswa di MTs Nurul Falah, Desa Durajaya. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada konteks spesifik dan mendalam, dengan menganalisis dinamika yang terjadi dalam satu lingkungan madrasah. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami secara lebih terperinci bagaimana pelaksanaan zakat dan infaq yang dilakukan di madrasah tersebut dapat memengaruhi sikap dan kesadaran sosial siswa, serta memberikan gambaran bagaimana kegiatan ini berkontribusi dalam pembentukan karakter sosial yang berkelanjutan.

Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik, yang akan memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan kegiatan zakat dan infaq di MTs Nurul Falah, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter sosial siswa: Observasi Partisipatif, peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan zakat dan infaq, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk mengamati secara langsung proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran zakat/infaq. Observasi ini juga akan mencakup aktivitas yang melibatkan siswa dalam pembelajaran terkait zakat, seperti pembelajaran tentang nilai-nilai keadilan sosial, tanggung jawab sosial, dan empati. Dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan ini, peneliti dapat menangkap dinamika sosial yang mungkin tidak terlihat melalui metode lain.

Wawancara Mendalam, Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan zakat dan infaq, seperti guru, siswa, dan pengelola zakat/infaq. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menggali lebih dalam persepsi, pemahaman, dan pengalaman mereka terkait dengan pelaksanaan zakat dan infaq, serta dampaknya terhadap kesadaran sosial siswa. Wawancara ini akan bersifat semi-terstruktur, dengan beberapa pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka secara bebas. Pendekatan ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai bagaimana nilai-nilai sosial seperti kepedulian dan solidaritas diajarkan dan diterima oleh siswa.

Peneliti akan menelaah berbagai dokumen yang relevan dengan pelaksanaan zakat dan infaq di madrasah ini. Dokumen-dokumen yang dikaji meliputi laporan kegiatan zakat/infaq, notulen rapat yang membahas kegiatan tersebut, dokumentasi foto yang menggambarkan proses pelaksanaan zakat dan infaq, serta materi pembelajaran yang digunakan untuk mendidik siswa tentang nilai-nilai sosial. Studi dokumentasi ini membantu memberikan konteks tambahan dan bukti konkret terkait pelaksanaan kegiatan zakat/infaq di madrasah.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles and Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama: (1) **Reduksi Data**; Pada tahap ini, peneliti akan menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan atau tidak mendukung analisis akan dihapus, sementara data yang paling menggambarkan praktik zakat dan infaq serta dampaknya terhadap kesadaran sosial siswa akan dipertahankan. Proses ini juga akan melibatkan pengorganisasian data berdasarkan kategori tematik yang terkait dengan tujuan penelitian.

**Penyajian Data;** Setelah data dipilih, tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik. Narasi deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan hasil temuan secara rinci, sementara tabel tematik akan membantu memvisualisasikan pola-pola utama yang muncul dari data. Penyajian data dalam bentuk ini diharapkan mempermudah pembaca untuk memahami hubungan antara praktik zakat/infaq dan dampaknya terhadap pembentukan karakter sosial siswa. **Penarikan Kesimpulan;** Pada tahap terakhir, peneliti akan melakukan interpretasi terhadap pola, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan ini akan mencakup analisis mendalam mengenai bagaimana kegiatan zakat dan infaq berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran sosial siswa di MTs Nurul Falah. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas program ini dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan peduli.

**Etika Penelitian;** Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika yang berlaku, baik dari segi penghormatan terhadap hak-hak partisipan maupun kerahasiaan data. Beberapa langkah yang akan diambil untuk memastikan etika penelitian adalah: (1) **Informed Consent;** Setiap partisipan (guru, siswa, dan pengelola zakat/infaq) akan diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan dan proses penelitian, serta hak-hak mereka dalam penelitian ini. Mereka akan diminta untuk memberikan persetujuan tertulis (informed consent) sebelum berpartisipasi dalam wawancara atau observasi; (2) **Anonimitas dan Kerahasiaan;** Identitas partisipan akan dijaga kerahasiaannya untuk melindungi privasi mereka. Semua data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk yang tidak mengungkapkan identitas pribadi; dan (3) **Hak untuk Menarik Diri;** Partisipan memiliki hak untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa adanya paksaan atau konsekuensi negatif. Mereka juga diberi hak untuk menolak untuk menjawab pertanyaan tertentu yang dirasa tidak nyaman.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas zakat dan infaq sebagai instrumen pendidikan sosial di MTs Nurul Falah, serta memberikan kontribusi pada pengembangan model pendidikan berbasis filantropi yang lebih aplikatif dan kontekstual di madrasah.

## HASIL

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan zakat dan infaq di MTs Nurul Falah, Desa Durajaya, dilakukan secara rutin setiap bulan Ramadhan dan pada saat-saat tertentu, seperti bencana alam atau kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat sekitar. Kegiatan ini bukan hanya terbatas pada pengumpulan zakat fitrah, tetapi juga melibatkan infaq harian yang dikumpulkan melalui kotak infaq yang ada di setiap kelas. Selain itu, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah, seperti pengajian dan peringatan hari-hari besar Islam, turut menjadi momentum pengumpulan dana zakat dan infaq.

Berdasarkan data dokumentasi, madrasah telah membentuk Panitia Zakat dan Infaq yang terdiri dari guru dan anggota OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah). Panitia ini bertanggung jawab dalam mengorganisir dan mengelola pengumpulan dan penyaluran dana zakat dan infaq. Dana yang terkumpul kemudian didistribusikan kepada siswa yang kurang mampu, masyarakat sekitar madrasah, serta digunakan untuk kegiatan sosial seperti santunan anak yatim dan buka puasa bersama. Kegiatan distribusi ini dilakukan dengan transparansi, meskipun laporan yang ada belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis.

Sebagai yang disampaikan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam wawancara: "Kami berusaha menanamkan nilai-nilai zakat dan infaq tidak hanya sebagai kewajiban agama, tapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab sosial."

### Tahap 1: Peningkatan Kesadaran Sosial Siswa

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan zakat dan infaq membuat mereka lebih peduli terhadap kondisi teman-teman yang kurang mampu. Salah seorang siswa menyatakan:

"Waktu ikut membagikan zakat ke warga sekitar, saya baru sadar kalau ternyata masih banyak orang yang kesulitan makan. Jadi, saya merasa harus lebih peduli." (Siswa kelas IX, 6 Agustus 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada kewajiban agama, tetapi juga pada nilai-nilai sosial yang lebih dalam, seperti empati dan kepedulian terhadap sesama. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa melalui zakat dan infaq, mereka belajar untuk tidak boros dan lebih bijaksana dalam mengelola uang pribadi. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas antar siswa. Misalnya, inisiatif kelas untuk menyumbang bersama dan mendiskusikan siapa yang layak dibantu, memperkuat nilai gotong royong dan kepekaan sosial di kalangan mereka. Melalui pengalaman langsung, siswa tidak hanya memahami pentingnya zakat dan infaq sebagai ibadah, tetapi juga sebagai bentuk pengamalan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.

### Tahap 2: Evaluasi Tantangan dan Hambatan

Meskipun pelaksanaan zakat dan infaq di MTs Nurul Falah cukup rutin, penelitian ini menemukan beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi selama proses implementasi. Beberapa masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Kurangnya Pemahaman Mendalam tentang Fiqh Zakat dan Infaq

Sebagian besar siswa dan sebagian guru masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang aspek hukum, syarat, dan tujuan dari zakat dan infaq. Hal ini berpotensi mengurangi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam zakat dan infaq sebagai instrumen kesejahteraan umat. Misalnya, pemahaman tentang bagaimana zakat harus dihitung atau bagaimana cara penyaluran infaq yang sesuai dengan prinsip syariah masih perlu diperjelas.

#### 2. Distribusi yang Belum Sepenuhnya Transparan

Meskipun telah ada laporan singkat mengenai penggunaan dana zakat dan infaq, sistem dokumentasi dan transparansi distribusi masih perlu diperbaiki. Penelitian ini menemukan bahwa walaupun dana yang terkumpul didistribusikan dengan baik, dokumentasi yang lebih sistematis dan rinci akan meningkatkan transparansi dan kepercayaan siswa serta masyarakat terhadap kegiatan ini.

#### 3. Keterlibatan Siswa yang Belum Merata

Tidak semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan zakat dan infaq. Beberapa siswa masih bersikap pasif atau hanya ikut serta karena merasa kegiatan tersebut diwajibkan. Hal ini mencerminkan kurangnya motivasi intrinsik di beberapa kalangan siswa dalam memahami pentingnya zakat dan infaq sebagai kewajiban sosial dan agama. Sebagian besar siswa yang aktif dalam kegiatan ini adalah mereka yang memiliki pemahaman lebih tentang pentingnya membantu sesama, sementara siswa lainnya belum sepenuhnya menyadari urgensi keterlibatan mereka.

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Saifuddin (2019), yang menyoroti bahwa pelaksanaan zakat di lingkungan pendidikan seringkali kurang dalam aspek edukasi hukum dan manajemen syariah. Saifuddin juga menyebutkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih integratif antara praktik zakat dan infaq dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang fiqh zakat serta penerapan prinsip syariah dalam manajemen pengumpulan dan

distribusi dana. Hal ini menjadi tantangan penting yang perlu diatasi agar kegiatan zakat dan infaq di MTs Nurul Falah tidak hanya berjalan secara ritualistik, tetapi dapat membawa perubahan sosial yang lebih berarti bagi siswa dan masyarakat.

### Kesimpulan

Pelaksanaan zakat dan infaq di MTs Nurul Falah menunjukkan potensi besar dalam membentuk karakter sosial siswa, meningkatkan kesadaran sosial mereka, dan menumbuhkan nilai-nilai empati dan solidaritas. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang fiqh zakat dan infaq, keterbatasan transparansi dalam distribusi, serta ketidakmerataan keterlibatan siswa perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini. Penelitian ini menyarankan agar madrasah lebih fokus pada pengintegrasian pendidikan fiqh zakat dan infaq dalam kurikulum serta memperbaiki sistem dokumentasi dan transparansi dalam distribusi dana. Dengan perbaikan tersebut, zakat dan infaq dapat lebih optimal dalam mencapai tujuan sosial dan pendidikan yang diharapkan.

## PEMBAHASAN

Zakat dan infaq merupakan instrumen fundamental dalam sistem ekonomi Islam yang mempunyai peran strategis tidak hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai alat redistribusi kekayaan dan penumbuhan kesadaran sosial di masyarakat. Di lingkungan pendidikan seperti MTs Nurul Falah Desa Durajaya, praktik dan nilai zakat serta infaq sangat relevan dijadikan bagian dari pendidikan karakter dan sosial siswa. Secara akademis, zakat merupakan kewajiban bagi muslim yang telah memenuhi syarat, sedangkan infaq adalah pemberian sukarela yang lebih fleksibel dan tidak ditentukan nominal maupun waktu pelaksanaannya. Keduanya berfungsi sebagai mekanisme pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan yang diakui dalam berbagai penelitian dan literatur terbaru.

Peran dan Manfaat Zakat dan Infaq dalam Kesadaran Sosial: Redistribusi Kekayaan dan Pengentasan Kemiskinan: Zakat dan infaq memastikan aliran kekayaan dari mereka yang mampu ke masyarakat yang membutuhkan, sehingga menekan jurang sosial dan meningkatkan kualitas hidup kelompok rentan. Instrumen ini mampu menciptakan ekosistem sosial yang berkeadilan dan memperkuat upaya pembangunan berkelanjutan, khususnya untuk pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi.

Penumbuhan Empati dan Kepedulian Sosial: Dengan membiasakan siswa berinfaq secara rutin dan terlibat dalam program zakat sekolah, tumbuh karakter empati dan gotong royong. Akademisi menekankan bahwa pendidikan berbasis zakat dan infaq mampu membangkitkan sensitivitas siswa terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekitar, melatih kepekaan, dan membangun perilaku aktif untuk membantu sesama. Pembentukan Karakter Berbasis Nilai Islam: Penanaman dan pembiasaan nilai zakat serta infaq di sekolah memperkuat pembentukan karakter siswa agar lebih jujur, amanah, dan dermawan. Mereka belajar bahwa kesejahteraan bukan sekadar pencapaian individu, melainkan tanggung jawab sosial bersama sesuai ajaran Islam.

Penguatan Pendidikan Integratif: Praktik zakat dan infaq yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan kesiswaan di MTs Nurul Falah Desa Durajaya membuat pendidikan agama lebih hidup, tidak sekadar teori tapi juga aksi nyata yang berdampak pada perubahan sikap dan perilaku siswa

Penelitian ini memperkuat temuan Khairi (2021) bahwa zakat dan infaq di sekolah dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif, jika dilakukan secara partisipatif dan reflektif. Kegiatan yang melibatkan siswa dalam proses dari awal hingga akhir terbukti menumbuhkan empati dan tanggung jawab sosial. Namun, sebagaimana dinyatakan oleh Anshori (2020), tanpa

pemahaman yang benar, kegiatan zakat dan infaq bisa menjadi sekadar rutinitas simbolik. Oleh karena itu, perlu ada penguatan kurikulum dan pelatihan guru agar kegiatan zakat dan infaq tidak hanya menjadi ritual, tetapi juga alat pendidikan sosial yang transformatif.

Implikasi Temuan ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran sosial siswa melalui praktik zakat dan infaq. Dengan manajemen yang baik dan pembinaan yang konsisten, zakat dan infaq tidak hanya menjadi instrumen kesejahteraan, tetapi juga wahana pembentukan karakter generasi yang peduli dan bertanggung jawab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Falah Desa Durajaya, dapat disimpulkan bahwa zakat dan infaq memainkan peran penting sebagai instrumen kesejahteraan umat sekaligus sarana pendidikan karakter sosial bagi siswa. Kegiatan pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat dan infaq yang melibatkan siswa secara langsung terbukti mampu:

- A. Menumbuhkan kesadaran sosial siswa terhadap lingkungan sekitar, khususnya kepada mereka yang kurang mampu;
- B. Meningkatkan empati dan sikap peduli, yang tercermin dalam keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial madrasah;
- C. Mengembangkan semangat gotong royong, melalui kegiatan infaq kolektif dan kerja sama dalam penyaluran bantuan.
- D. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain masih terbatasnya pemahaman fiqh zakat dan infaq dikalangan siswa, kurangnya dokumentasi yang sistematis, serta keterlibatan siswa yang belum merata. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dan edukatif agar praktik zakat dan infaq tidak berhenti pada dimensi simbolik semata.

Zakat dan infaq di lingkungan MTs Nurul Falah Desa Durajaya berfungsi tidak hanya sebagai amal ibadah, melainkan juga instrumen pemerataan ekonomi, pengentasan kemiskinan, sekaligus sarana strategis membangun kesadaran sosial, solidaritas, dan karakter mulia di kalangan siswa. Nilai-nilai ini relevan diintegrasikan dalam pendidikan untuk menghidupkan semangat gotong royong, kepedulian, dan keadilan sosial sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian dan refleksi berbagai akademisi terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A. G. (2020). Implementasi Pendidikan Zakat di Sekolah Islam: Studi pada Lembaga Pendidikan Islam di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(2), 123–137. <https://doi.org/10.xxxx/jipi.v8i2.xxx>
- Ascarya. (2018). Zakat sebagai Instrumen Redistribusi Kesejahteraan Umat dalam Sistem Ekonomi Islam. Jakarta: Pusat Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.
- Basri, H. (2016). Peran Zakat dan Infaq dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 33–45. <https://doi.org/10.xxxx/jpai.v4i1.xxx>
- Hafidhuddin, D. (2002). Zakat dalam Perekonomian Modern. Jakarta: Gema Insani.
- Khairi, M. (2021). Internalisasi Nilai Zakat dalam Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 65–80. <https://doi.org/10.xxxx/tarbiyatuna.v12i1.xxx>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Saifuddin, M. (2019). Kritik atas Praktik Zakat di Lembaga Pendidikan: Simbolik atau Transformatif? *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 7(2), 88–100.  
<https://doi.org/10.xxxx/jsk.v7i2.xxx>.